

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI *CHARACTER BUILDING* DI MTS ALKHAIRAAT BUNTULIA KABUPATEN POHUWATO PROVINSI GORONTALO

Wafik Azizah H. Saleh¹

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Email: wafiqazizahsaleh14@gmail.com

Abstract : The results of the research show that the role of the school principal is in building the disciplined character of students by providing awareness to students, implementing school rules, providing sanctions and rewards to students, creating role models, holding extracurricular activities, maximizing religious activities, improving teacher performance, and openness from the school and parents. The research method used is qualitative. The collection techniques used are observation, interviews and documentation. The implications of the research for school principals must continue to be committed to enforcing existing discipline in the school to create peace in the school environment. Likewise, the teacher council strives to provide good examples as well as motivation and innovation to students so that they behave more in accordance with applicable norms and rules.

Abstrak: Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam membangun karakter disiplin peserta didik dengan memberikan kesadaran kepada peserta didik, melaksanakan tata tertib sekolah, memberikan sanksi dan penghargaan terhadap peserta didik, menciptakan keteladanan, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, memkasimalkan kegiatan keagamaan, meningkatkan kinerja guru, dan adanya keterbukaan pihak sekolah dan orangtua. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Adapun teknik pengumpulan yang digunakan adalah dengan mengadakan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Implikasi penelitian bagi kepala sekolah harus terus berkomitmen dalam melakukan penegakan disiplin yang ada di sekolah agar tercipta ketentraman di lingkungan sekolah, Begitupun para dewan guru berupaya memberikan contoh yang baik serta motivasi dan inovasi kepada peserta didik agar leebih berperilaku sesuai norma dan aturan yang berlaku.

Kata Kunci: *Kepala Sekolah, Kedisiplinan, Character Building.*

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter dan pembentukan bangsa merupakan dua hal yang perlu dilakukan bangsa Indonesia agar dapat mempertahankan eksistensinya. Pembangunan bangsa harus berbarengan dengan psembentukan karakter demikian pula sebaliknya. Hal ini pula yang tersirat dalam syair lagu Indosesia Raya “bangunlah jiwanya, bangunlah badannya untuk Indonesia Raya”. membangun jiwa adalah membangun karakter manusia dan bangsa. Ini karakter adalah kebajikan (*goodeness*) berperasaan

baik (*feeling good*), dan berperilaku (*behaving good*). Dengan demikian karakter itu akan tampak pada satunya pikiran dan perasaan, dan perbuatan yang baik dari manusia-manusia Indonesia atau dengan kata lain dari bangsa Indonesia.¹

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan.

Pembentukan karakter bangsa merupakan gagasan besar yang dicetuskan para pendiri bangsa karena sebagai bangsa yang terdiri atas berbagai suku dengan nuansa kedaerahan yang kental, bangsa Indonesia membutuhkan kesamaan pandangan tentang budaya dan karakter yang holistik sebagai bangsa. Hal ini sangat penting karena menyangkut kesamaan, pemahaman, dan gerak langkah untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran seluruh rakyat Indonesia.²

Pondok Pesantren Alkhairaat Buntulia merupakan pondok pesantren yang berada di Kabupaten Pohuwato, dan memiliki peserta didik kurang lebih sebanyak 428 peserta didik, dengan berbagai macam karakter. Dalam perkembangan zaman, pondok pesantren Alkhairaat Buntulia mengalami pasang surut dalam menghadapi tantangan zaman di era digital saat ini. Sehingga kepala sekolah tentunya harus memiliki usaha yang cukup besar dalam menghadapi berbagai karakter yang ada. Seperti yang dijelaskan kepala sekolah bahwa kondisi kedisiplinan peserta didik di MTs Alkhairaat Buntulia sudah lari 50 derajat bahkan hampir 80 derajat dari tahun-tahun sebelum adanya wabah corona. Dikarenakan adanya wabah corona sehingga berdampak pada kedisiplinan dan kepribadian peserta didik. Peran kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik harus memiliki usaha yang besar.

Adapun bentuk kedisiplinan yang ada di pondok pesantren Alkhairaat Buntulia, pertama Kedisiplinan pada waktu masuk ke sekolah, kedua Kedisiplinan dalam memelihara kebersihan sekolah, ketiga kedisiplinan pada saat memulai pembelajaran, keempat kedisiplinan pada saat proses pembelajaran, kelima kedisiplinan pada saat diluar pembelajaran, keenam kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib peraturan sekolah. Pendidikan karakter hadir sebagai solusi atas problematika degradasi moralitas dan karakter. Meski bukan sesuatu yang baru pendidikan karakter pada khususnya bertujuan untuk membenahi moralitas perilaku anak atau generasi muda. Sekolah merupakan tempat melaksanakan pendidikan setelah pendidikan dalam keluarga. Sekolah tempat untuk menimba ilmu dan mengembangkan potensi, selain itu sekolah juga merupakan tempat untuk menanamkan nilai karakter. Hal tersebut sejalan dengan Muslich yang mengatakan bahwa pendidikan karakter tidak boleh hanya menyentuh pada tingkatan

¹ Dasim Budimansyah, *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*, (Bandung: Widya Aksara Press, 2010) 1

²E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011), 228

pengenalan norma atau nilai-nilai saja, tetapi juga harus pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.³

Aushop⁴ menjelaskan hakikat pendidikan karakter adalah proses bimbingan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku, perubahan sikap dan perubahan budaya yang pada akhirnya kelak mewujudkan komunitas yang beradab. Dalam konteks islam, ternyata penyelenggaraan pendidikan karakter dalam membentuk nilai-nilai moral yang baik, etika, sopan santun, bertanggung jawab, jujur, dan lainnya sudah tertera di dalam Al-Qur'an pada surah Al-Ahzab Ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا⁵

Terjemahannya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁵

Dalam kutipan ayat di atas dapat di maknai bahwa sebenarnya, sudah ada seseorang yang menjadi suri tauladan kita yaitu Nabi Muhammad SAW dalam bersikap dan tingkah laku dalam hal ini konteksnya adalah pendidikan karakter. Diyakini bahwa pendidikan karakter yang diterapkan menjadi hal yang harus di perhatikan dengan baik dan menjadi perhatian khusus bagi keluarga, masyarakat, terutama lembaga pendidikan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter sangat erat kaitannya dengan moral, perilaku, cara pandang, pola pikir, serta sikap yang ditunjukkan oleh seseorang. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk

³ Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 85

⁴ Al-Irsyad *Jurnal Pendidikan Dan Koseling* Vol. 9 No. 1 (Januari 2019) 2(
<https://123dok.com/document/qv702x0-character-building-pendidikan-karakter.html>)

⁵ Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi 2010) 638-639

Wafik Azizah H. Saleh

melaksanakan nilai-nilai, baik kepada Tuhan yang maha Esa, diri sendiri sesama maupun lingkungan sehingga menjadi manusia insan kamil.⁶

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dan menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang didapat untuk mengungkapkan mengenai **peran kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik melalui *character building* di MTs Alkhairaat Buntulia Kabupaten Pohuwato**. Setelah data terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Seperti yang telah dipaparkan diatas, bahwa data adalah merupakan hal yang mutlak harus ada dan penentu dari keberhasilan dari suatu penelitian, serta menjadi syarat sahnya penelitian untuk dikatakan sebagai penelitian ilmiah. Oleh karena itu, data yang diambil harus memenuhi kriteria untuk dijadikan suatu data yang akurat, setidaknya data itu dapat dijadikan alat dalam pemecahan masalah. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut.

Interview atau wawancara adalah suatu metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan pada informan.⁷ Jadi, Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang

⁶Ramdhani. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol.8 No.1 (2014) 28-37(<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/69>)

⁷Joko Subagiyono, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 39.

dilakukan secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang dibutuhkan dari informan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan telepon gengam yang dijadikan alat perekam suara. hal ini penting, mengingat hal ini penting untuk dapat meminimalisasi kemungkinan kekeliruan penulis dalam mencatat dan menganalisis hasil wawancara. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang ada di wilayah MTs Alkhairaat Buntulia dengan cara bertatap muka dan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dan bahan yang dibutuhkan terkait dengan Peran Kepala Sekolah dalam menanamkan kedisiplinan melalui *character building* di MTs Alkhairaat Buntulia Kabupaten Pohuwato.

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik melalui *character building* di MTs Alkhairaat Buntulia, **serta faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik melalui *character building* peserta didik di MTs Alkhairaat Buntulia/**

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menghimpun dokumen penting, guna menunjang kelengkapan data peneliti. Dalam teknik dokumentasi ini penulis menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi tersebut. Dokumen penting yang menunjang kelengkapan data di MTS Alkhairaat Buntulia berupa data gambar, data keadaan guru, data keadaan siswa, data keadaan sarana dan prasarana, data prestasi dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik melalui character building Di MTs Alkhairaat Buntulia

Peran yang dilakukan kepala sekolah MTs Alkhairaat Buntulia dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik adalah salah satu tugas dan tanggung jawab sebagai *leader* untuk memberikan sesuatu hal positif bagi peserta didik semua di sekolah. Berikut peneliti akan membahas apa saja peran yang dilakukan kepala sekolah MTs Alkhairaat Buntulia dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik sebagai berikut:

- a. Menanamkan kesadaran peserta didik terhadap tanggung jawab mereka sebagai pelajar

Peran kepala sekolah dalam memberikan kesadaran kepada peserta didik dengan mengingatkan kepada mereka pentingnya bentuk kebaikan-kebaikan yang harus peserta didik dalam pergaulannya di sekolah. Seperti yang dikatakan kepala sekolah bahwasannya: “Dalam setiap kesempatan kami sebagai orang tua disekolah, tak bosan-bosannya memberikan arahan, nasehat, bimbingan untuk mengetuk pintu kesadaran di hati mereka untuk membiasakan hal-hal yang baik seperti adab makan harus duduk, menghormati guru dan taat pada aturan sekolah”⁸

Peran kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik melalui proses pembiasaan kepada peserta didik pada hal-hal kebaikan. Dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin tersebut, kepala sekolah membentuk kegiatan-kegiatan akademik maupun non akademik, seperti kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler seperti yang dijelaskan kepala sekolah MTs Alkhairaat Buntulia :

Setelah apel pagi dan pengarahan, kami membiasakan peserta didik untuk sholat dhuha berjamaah dan dilanjutkan muraja'ah hafalan atau menghafal alquran selama 30 menit. setelah itu mereka masuk ke dalam kelas untuk mengikuti

⁸Vintje Labatdjo, kepala sekolah MTs alkhairaat Buntulia “Wawancara” Ruang kepala sekolah, Tanggal 6 Juni 2022

pembelajaran. Tujuannya agar pembiasaan-pembiasaan seperti ini membangun karakter yang baik terhadap peserta didik.⁹

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa mengetuk pintu kesadaran peserta didik untuk melakukan hal yang baik terkhususnya sikap disiplin harus dilakukan secara terus-menerus agar dapat membentuk karakter disiplin yang baik.

b. Membuat Peraturan dan Tata Tertib

Sekolah adalah sarana untuk mendapatkan ilmu, teman dan area belajar. Disekolah memiliki aturan-aturan yang telah ditetapkan demi kelancaran peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Begitu pula yang ditekankan di MTs Alkhairaat Buntulia agar mematuhi semua peraturan tata tertib sekolah, seperti yang disampaikan oleh salah seorang guru bahwa :

Peserta didik yang bersekolah di MTs Alkhairaat Buntulia harus memakai jilbab syar'i, menjaga kebersihan apabila keluar area sekolah harus izin kepada guru, dan harus menjaga nama baik sekolah¹⁰

Melaksanakan dan mematuhi tata tertib di sekolah, dimaksudkan untuk melatih kedisiplinan peserta didik itu sendiri, agar mereka terbiasa melakukan hal-hal yang sudah ada ketentuannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hurlock dalam Eggy Nararya Narendra Widi bahwa tujuan penerapan disiplin terhadap suatu peraturan sekolah untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga peserta didik akan sesuai

⁹*Ibid*

¹⁰Uztadzah Halimah Rahmat, Guru PKN "wawancara" Depan ruang guru tanggal 8 Juni 2022

dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya atau sekolah tempat dia berada dalam melakukan proses pembelajaran¹¹

Namun terkadang dalam pelaksanaannya tak sesuai dengan harapan, terkadang peraturan yang sedemikian baik tetap saja dilanggar oleh peserta didik. Misalkan saja dalam proses pembelajaran peserta didik tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, peserta didik terlambat mengikuti sholat dhuzhur berjamaah, dan kebersihan kelasnya tidak terjaga. Hal ini disampaikan oleh guru

Mereka para peserta didik bukanlah orang yang sempurna, perilaku-perilaku seperti orang yang melanggar peraturan pasti pernah dilakukan. Masih seperti peserta didik pada umumnya di sekolah lain. sehingga kamipun menyadari hal itu dan berusaha mengingatkan mereka, membimbing, dan mengarahkan kepada hal-hal yang baik¹²

Dalam hal mengingatkan, membimbing, dan mengarahkan merupakan bagian dari proses memberlakukan sanksi atas peraturan yang di langgar seperti yang dikatakan oleh salah satu guru bahwa memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik harus yang bersifat mendidik, seperti halnya menghafal ayat-ayat alqur'an sampai pada sanksi yang terberat membersihkan halaman dan kamar mandi¹³.

Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa dalam hal penerapan kedisiplinan peserta didik dibutuhkan upaya yang baik dan konsisten, begitu pula dengan sanksi yang diberikan seharusnya sanksi yang mendidik yang bukan sanksi fisik yang hanya memberikan contoh kekerasan pada peserta didik. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh amin danin indrakusuma dalam Muhammad Fauzi :

Satu-satunya hukuman yang dapat diterima oleh dunia pendidikan ialah hukuman yang bersifat memperbaiki, hukuman yang menyadarkan anak pada

¹¹ Eggy Nararya Narendra Widi, *Kedisiplinan siswa-siswi SMA Ditinjau dari perilaku sholat wajib lima waktu*. Jurnal Psikologi Islam Universitas Muhammadiyah Malang, Vol. 4 no.2 (2017) h. 146

¹²ustadzah Risna saleh Guru Nahwu "wawancara" Depan ruang guru Tanggal 8 Juni 2022

¹³ustadzah Halimah rahmat Guru PKN "wawancara" Depan ruang guru tanggal 8 Juni 2022

keinsafan atas kesalahan yang telah di perbuatnya. Dan dengan keinsafan ini anak akan berjanji di dalam hatinya sendiri tidak akan mengulangi kesalahannya kembali¹⁴

Hukuman yang demikian inilah yang di kehendaki oleh dunia pendidikan. Hukuman yang bersifat memperbaiki disebut juga hukuman yang bernilai didik atau hukuman pedagogis, bukanlah semata-mata hukuman yang keras fisik.

c. Menerapkan Sanksi dan Penghargaan

Setelah ada sebuah peraturan, maka hal selanjutnya menerapkan peraturan tersebut. Hadirnya konsekuensi dari penerapan tersebut merupakan hal yang sudah semestinya. Konsekuensi yang dimaksud dalam hal ini berupa sanksi dan penghargaan kepada peserta didik. Sanksi yang diberikan pun bermacam-macam dan dianggap sebagai bentuk pembinaan kepada peserta didik. seperti yang dijelaskan kepala sekolah MTs Alkhairaat Buntulia :

Biasanya sanksi yang diberikan adalah sanksi yang ringan, dan tidak perlu dilanjutkan pembahasan dengan orang tua, melainkan langsung diterapkan kepala sekolah dan wali kelas. Sanksi bisa berupa membersihkan halaman, membersihkan kamar mandi, atau murajaah hafalan. sementara penghargaan yang di berikan kepada peserta didik apresiasi berupa benda simbolis seperti alat tulis.¹⁵

d. Menciptakan Keteladanan

Sebagai seorang pemimpin dan penanggung jawab di sebuah sekolah, maka sudah sepantasnya pemimpin tersebut memberikan keteladanan yang dapat di contoh oleh peserta didik, guru dan semua karyawan yang ada di sekolah. Sikap yang dominan di tujukan adalah sikap disiplin terhadap waktu, ramah, dan bertanggung jawab.

¹⁴Muhammad fauzi, *Pemberian hukuman dalam perspektif pendidikan islam*, Jurnal Al-ibroh vol.1 no.1 (juni 2016) h.32

¹⁵Vintje Labatdjo, kepala sekolah MTs alkhairaat Buntulia “Wawancara” Ruangn kepala sekolah tanggal 8 Juni 2022

Pemberian keteladanan penting dalam kehidupan sekolah, sebagai contoh yang baik dan sebagai motivasi bagi peserta didik, guru dan karyawan dalam sekolah.

e. Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler

Salah satu langkah yang membentuk disiplin peserta didik adalah memfasilitasi peserta didik dengan kegiatan yang positif seperti organisasi, maupun pengembangan bakat. Peran kepala sekolah disini dalam pengadaan maupun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penanggungjawab sepenuhnya. seperti yang dijelaskan kepala sekolah MTs Alkhairaat Buntulia

Program yang dibuat oleh sekolah untuk menanamkan kedisiplinan itu ada banyak, membuat para peserta didik biar mereka sibuk dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, seperti di bidang olahraga, kesenian, dan terutama di bidang keagamaan untuk menumbuhkembangkan bakat mereka.¹⁶

f. Memaksimalkan Kegiatan Keagamaan

Untuk kegiatan keagamaan, sekolah telah menyediakan berbagai bentuk kegiatan keagamaan yang dapat di lakukan oleh peserta didik, seperti murajaah hafalan selesai apel pagi, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, muhadharah seminggu sekali, merayakan PHBI, dan masih banyak kegiatan keagamaan lainnya

g. Meningkatkan Efektifitas kinerja Guru

Kinerja Guru sangat penting untuk di perhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus diperoleh melalui program pendidikan. Namun bukan hanya sebatas profesionalitas dalam mengajar, apabila ingin meningkatkan kedisiplinan peserta didik maka guru harus memberikan proses pembelajaran yang baik, contohnya

¹⁶Vintje Labatdjo, kepala sekolah MTs alkhairaat Buntulia “Wawancara” Ruangn kepala sekolah tanggal 8 Juni 2022

perilaku disiplin yang seharusnya tampakkan pada peserta didik . Seperji yang dikatakan kepala sekolah :

Di sekolah ini proses pembelajaran berlangsung atau dimulai pada pukul 07.30 Wita, maka sebelum proses dimulai diharapkan guru-guru sudah datang lebih awal agar dapat mengontrol kehadiran peserta didik. Selain itu untuk memberi contoh kepada peserta didik pentingnya disiplin pada saat masuk sekolah.¹⁷

Jika Guru datang terlambat datang ke sekolah banyak hal yang bisa terjadi misalnya kelas menjadi gaduh, beberapa peserta didik bisa saja ribut dengan temannya dan akan mengganggu kelas lainnya. Oleh karena itu pentingnya guru menyadari pentingnya profesionalitas guru dalam kedisiplinannya disekolah baik itu datang ke sekolah maupun disiplin memberikan pembelajaran di kelas.

h. Kerja Sama baik antara pihak sekolah dan orang tua

Guru dan orang tua pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menajadi orang dewasa serta memperoleh kebahagiaan hidupnya di dunia maupun di akhirat kelak. Untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, tentunya harus ada kerja sama yang baik antara guru dan orang tua. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua sangat penting karena dua pihak inilah yang setiap hari berhadapan langsung dengan peserta didik. Kerjasama yang baik antara orangtua dan guru akan mendorong peserta didik senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat.

Dalam hal kedisiplinan peserta didik MTs Alkhairaat Buntulia cukuplah baik ditandai dengan keterlibatan orang tua dalam setiap kegiatan di sekolah. Para orang tua selalu di undang dalam rapat, membuat kesepakatan dan komitmen bersama untuk peningkatan pembelajaran peserat didik, mendengarkan masukan dari orang tua dan

¹⁷Ibid

Wafik Azizah H. Saleh

juga di bangun komunikasi secara tidak langsung menggunakan sosial media (*WhatsApp*) seperti yang dijelaskan kepala sekolah ;

Kami membangun komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik, kegiatan-kegiatan kami selalu melibatkan orang tua untuk kami bahas dan mengambil kesepakatan bersama. Kemudian kami membuat group di *WhatsApp* agar setiap kegiatan dan perkembangan peserta didik dapat kami share ke group unrtuk dilihat orang tua wali¹⁸

Melibatkan orang tua dalam setiap kegiatan di sekolah baik itu rapat maupun masukan saran dan ktritik dapat membangun hubungan yang baik antara sekolah dan para orang tua sehingga perkembangan pendidikan peserta didik sendiri akan ikut membaik karena adanya bimbingan dan pengawasan dari sekolah dan orang tua. Berdasarkan hal tersebut orang tua dan guru sama-sama memiliki kewajiban menyukseskan pembelajaran peserta didik. Selanjutnya Membangun karakter disiplin peserta didik di sekolah memang penting untuk dilakukan karena sekolah merupakan tempat bagi generasi calon pemimpin bangsa, menimba ilmu pengetahuan dan berinteraksi dalam dunia keilmuan disadari atau tidak disadari peserta didik sekolah menjadi salah satu tempat terbaik bagi mereka untuk belajar tentang banyak hal agar kelak menjadi orang yang eksis dan sukses. Disiplin menjadi salah satu faktor yang dapat membantu seseorang yang meraih sukses, tidak terkecuali disiplin terhadap peserta didik.

Menurut Johar Permana dan Melvin bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan

¹⁸Vintje Labatdjo, kepala sekolah MTs alkhairaat Buntulia “Wawancara” Ruangn kepala sekolah tanggal 11 Juni 2022

nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.¹⁹ Tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keimanan dan lingkungan belajar yang nyaman. Jika seorang kepala sekolah maupun guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka peserta didik menjadi kurang termotivasi dan memperoleh tekanan tertentu dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar peserta didik.

Sebutan Orang yang memiliki disiplin biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan untuk orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat, pemerintah atau peraturan yang ditetapkan suatu lembaga tertentu, misalnya sekolah. Fani Mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah :

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2. Mendorong peserta didik melakukan yang baik dan benar
3. Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang di larang oleh sekolah²⁰

Pembentukan karakter disiplin peserta didik memang butuh waktu dan komitmen dari orangtua dan sekolah atau guru untuk mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter, butuh upaya pembiasaan waktu dan cinta dari lingkungan yang merupakan dia bertumbuh. Jika Peserta didik taat dengan proses ini maka dampaknya bukan ke peserta didik saja namun kepada guru pun berdampak positif. Menurut Suradi dalam sebuah hasil penelitiannya menjelaskan dampak positif yang muncul dengan

¹⁹Tria Melvin Dan Surdin. *Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi Vol. 1 No. 1 April 2017. H. 7*

²⁰Fani Julia Fiana, *Disiplin Siswa di sekolah dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling , jurnal ilmiah konseling UNP, Vol.2 No. 23 April 2013.28*

adanya tata tertib sekolah yang di berlakukan kepada peserta didik menjadi patuh pada peraturan sekolah atau guru, intropeksi dan berjanji tidak akan melanggar peraturan lagi, menjaga ketertiban sekolah, dan membantu mendisiplinkan peserta didik²¹. Konteks inilah yang akan membuat peserta didik bertutur sapa secara sopan, peduli antar sesama, meminimalisir adanya sifat acuh pada peringatan sekolah atau guru.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta didik Di MTs Alkhairaat Buntulia

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik di MTs Alkhairaat Buntulia adalah sebagai berikut :

1. Para peserta didik di asramakan di pondok pesantren Alkhairaat Buntulia sehingga proses pembinaan dan pengawasan dapat dilakukan setiap saat baik dari pihak sekolah dan pihak asrama.
2. Adanya kerja sama yang baik antara pihak asrama dan sekolah, dimana keterlibatan pihak asrama sangat memberikan kontribusi yang positif terhadap kedisiplinan peserta didik.
3. Proses pembiasaan disiplin pada peserta didik mulai terbangun karena peserta didik dibiasakan disiplin dari bangun tidur sampai mereka tidur kembali.²²

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik di MTs Alkhairaat Buntulia adalah sebagai berikut :

²¹Suradi, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*, *Jurnal Riset Dan Konseptual UNU Blitar*, Vol.2 No.4 (November 2017). 552

²²Vintje Labatdjo, kepala sekolah MTs alkhairaat Buntulia “Wawancara” Ruangan kepala sekolah tanggal 11 Juni 2022

Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik....

1. Adanya wabah Corona selama 2 tahun terakhir, sehingga membuat peserta didik harus beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren Alkhairaat Buntulia.
2. Masih ada peserta didik yang melanggar, tidak mengerjakan tugas sekolah, bolos sekolah, dan tidak melaksanakan tugas piket di kelasnya, sehingga mereka di berikan sanksi oleh guru dengan hukuman yang mendidik seperti menambah hafalan dan membersihkan halaman sekolah.
3. Peserta didik yang belum terbiasa dengan kedisiplinan di asrama dan sekolah mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah. seperti peserta didik pindahan dari sekolah lain, peserta didik yang baru masuk pondok pesantren, peserta didik yang susah bangun tepat waktu, maupun kegiatan-kegiatan asrama dan sekolah lainnya.
4. Masih ada peserta didik yang kurang motivasi dalam belajar, dikarenakan usia mereka merupakan usia dalam masa puberitas pola pikir peserta didik akan terbuka dan mereka akan mengalami masa-masa puberitas.

PENUTUP/SIMPULAN

A. *Kesimpulan*

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam membangun karakter disiplin peserta didik di MTs Alkhairaat Buntulia adalah dengan memberikan kesadaran kepada peserta didik, melaksanakan tata tertib/peraturan sekolah, memberlakukan sanksi dan penghargaan terhadap peserta didik, menciptakan keteladanan, mengadakan

kegiatan Ekstrakurikuler, Memaksimalkan kegiatan keagamaan, meningkatkan kinerja guru, dan adanya keterbukaan pihak sekolah dan orang tua.

2. Adapun faktor pendukung dalam membangun karakter disiplin peserta didik di MTs Alkhairaat Buntulia adalah para peserta didik diasramakan di pondok pesantren Alkhairaat Buntulia dimana pondok tersebut masih satu wilayah dengan sekolah, adanya kerjasama yang baik antara pihak asrama dengan sekolah dan proses pembiasaan disiplin peserta didik telah terbangun dimulai dari mereka bangun tidur sampai mereka tidur kembali. adapun faktor penghambatnya adalah adanya wabah corona selama 2 tahun terakhir, sehingga membuat peserta didik harus beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren, masih ada beberapa peserta didik yang melanggar, tidak mengerjakan tugas, kurang motivasi dalam belajar, peserta didik yang belum terbiasa di asramakan maka akan sulit beradaptasi proses pembelajaran di sekolah dan berkembang masa puberitas mereka.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah harus berkomitmen dan lebih giat lagi dalam melakukan penegakan disiplin yang ada di sekolah agar tercipta keamanan dan ketentraman dilingkungan sekolah.
2. Para dewan guru harus terus berupaya memberikan contoh-contoh yang baik, serta memberikan motivasi dan motivasi kepada peserta didiknya agar lebih disiplin dan berperilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Irsyad *Jurnal Pendidikan Dan Koseling* (2019)
(<https://123dok.com/document/qv702x0-character-building-pendidikan-karakter.html>)
- Anas Sudiyono, *Statistik pendidikan*, (1987), 46
- Dasim Budimansyah, (2010) *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*,
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (2011), 228
- Eggy Nararya Narendra Widi, *Kedisiplinan siswa-siswi SMA Ditinjau dari perilaku sholat wajib lima waktu*. *Jurnal Psikologi Islam Universitas Muhammadiyah Malang*, Vol. 4 no.2 (2017) 146
- Fani Julia Fiana, (2013) *Disiplin Siswa di sekolah dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling* , *jurnal ilmiah konseling UNP*, Vol.2 No. 28
- Joko Subagiyono, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek* (2001), 39.
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (2010) 638-639
- Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 85
- Muhammad fauzi, (2016) *Pemberian hukuman dalam perspektif pendidikan islam*, *Jurnal Al-ibroh vol.1 no.1* 32
- Ramdhani. (2014 *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol.8 No.1 28-37
(<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/69>)
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (2017), 212
- Suradi, (2017). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*, *Jurnal Riset Dan Konseptual UNU Blitar*, Vol.2 No.4 552,.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (2013), 85
- Tria Melvin Dan Surdin. (2017) *Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari* *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi Vol. 1 No. . 7*